



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

FACTORS AFFECTING FIRM VALUE

Oleh:

Dede Abdul Rozak ^{1*}, Mohamad Apip ², Rifki Abdul Malik ³

^{1, 2, 3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, Indonesia
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis, Jawa Barat.

Email : ^{1*} dedeabdulrozak@unigal.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima April 2026, Disetujui Mei 2026, Dipublikasikan Juni 2026

ABSTRAK

Di tengah dinamika persaingan pangsa pasar yang begitu kompleks, perusahaan manufaktur khususnya subsektor kosmetik dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian tingginya pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas belum tentu secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara parsial dan simultan mempengaruhi nilai perusahaan PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), dari tahun 2010 hingga 2021. PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur di subsektor kosmetik yang dijadikan sampel untuk penelitian ini. Sampel penelitian dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, antara tahun 2010 dan 2021, profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap valuasi perusahaan PT. Unilever Tbk. di Bursa Efek Indonesia (IDX), sedangkan struktur modal dan ekspansi bisnis memiliki dampak yang kecil. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap valuasi perusahaan PT. Unilever Tbk. di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2010 dan 2021.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan; Struktur Modal; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Amidst complex market share dynamics, manufacturing companies particularly those in the cosmetics sub-sector—are compelled to enhance their corporate value. However, high corporate growth, capital structure, and profitability do not necessarily lead to a consistent increase in corporate value. This study aims to identify the variables that—both partially and simultaneously influence the corporate value of PT Unilever Tbk, a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the 2010–2021 period. PT Unilever Tbk was selected as the sample for this study from the cosmetics manufacturing sub-sector. The sample was chosen using purposive sampling based on predetermined criteria. Data processing was conducted using SPSS version 25, and analysis was performed using multiple regression. The findings indicate that, between 2010 and 2021, profitability had a substantial positive impact on the corporate value of PT Unilever Tbk on the IDX, whereas capital structure and business expansion had a negligible impact. Furthermore, the results show that corporate growth, capital structure, and profitability did not have a statistically significant impact on the corporate value of PT Unilever Tbk on the IDX during the 2010–2021 period.

Keywords: Firm Growth; Capital Structure; Profitability; Firm Value.

PENDAHULUAN

Pada intinya, nilai perusahaan yang sering kali berkorelasi dengan harga saham perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat

menjadi tanda bisnis yang berharga. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan potensi masa depannya dapat ditingkatkan oleh nilai perusahaan. Nilai aktual per saham yang akan diperoleh jika aset

perusahaan dijual pada harga saham tersebut dikenal sebagai nilai perusahaan (Gitman, 2006). Dengan kata lain, penilaian investor terhadap tingkat kinerja perusahaan, yang terkait dengan harga saham, disebut sebagai nilai perusahaan.

Banyak faktor, seperti pertumbuhan, struktur modal, dan profitabilitas, dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan adalah dampak perubahan operasional terhadap arus kas perusahaan yang disebabkan oleh pergeseran aktivitas bisnis (Helfert, 1997). Pertumbuhan bisnis yang kuat diantisipasi oleh banyak pemangku kepentingan sebagai indikasi keberhasilan organisasi. Investor melihat pertumbuhan perusahaan sebagai indikasi masa depan yang menjanjikan dan mengharapkan perubahan positif melalui pengembalian investasi mereka. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan asetnya.

Putu Yunita Saputri Dewi,dkk (2014) Menurut penelitiannya, pertumbuhan perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana investor merespons secara positif terhadap berita ekspansi bisnis, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Andeline & Widjaya (2018) pada hasil studinya memperlihatkan pertumbuhan perusahaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Unsur kedua yang memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah struktur modalnya. Struktur modal mengacu pada proporsi atau keseimbangan antara modal domestik dan modal asing (Sutrisno :2012). Struktur modal yang optimal menyeimbangkan risiko dan imbalan untuk mengoptimalkan harga saham. Oleh karena itu, ketika memutuskan struktur keuangan suatu perusahaan, beberapa faktor pendukung harus dipertimbangkan.

Menurut teori struktur modal, setiap peningkatan utang akan mengakibatkan penurunan nilai bisnis jika struktur modal lebih tinggi dari pada struktur target optimal. Memilih struktur modal terbaik adalah salah satu tugas utama manajemen bisnis. Struktur modal suatu perusahaan adalah rasio pendanaan terhadap utang, atau leverage. Oleh karena itu, utang merupakan bagian dari struktur modal suatu perusahaan. Hasil penelitian Novita Santi Puspita (2011) yang meneliti bagaimana pertumbuhan, ukuran, profitabilitas, dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan makanan

dan minuman, menunjukkan beberapa bukti bahwa struktur modal memiliki dampak besar pada nilai. Namun demikian, hasil tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica & Jonnardi (2021) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Unsur ketiga yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dengan mengelola modal, aset, dan penjualannya. Jika suatu perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan di masa depan, investor akan menanamkan uang mereka ke perusahaan tersebut dengan membeli saham.

Profitabilitas adalah salah satu elemen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan meningkatkan kinerjanya (Harjito : 2012). Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA) dapat berdampak pada nilainya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan pertumbuhan profitabilitas menunjukkan masa depan yang lebih menjanjikan bagi bisnis tersebut. Akibatnya, investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada bisnis tersebut. Penelitian yang dilakukan Axel A (2018) Menunjukkan hubungan yang kuat dan menguntungkan antara nilai bisnis dan profitabilitas.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian (Herlina N et al, 2022), dimana nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009) Ekspansi atau kontraksi aset suatu perusahaan disebut sebagai pertumbuhan perusahaan. Keputusan pembiayaan berkorelasi positif dengan pertumbuhan perusahaan. Dalam situasi ini, bisnis yang berkembang pesat perlu semakin bergantung pada pendanaan dari luar. Permintaan dana untuk membiayai ekspansi meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan adalah tolak ukur seberapa baik kinerja suatu bisnis dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sektor tertentu (Machfoed, 1996). Ketika profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan diwakili dalam total aset periode sebelumnya, pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan total aset (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset mengacu

pada perluasan aset suatu bisnis, yang akan berdampak pada profitabilitasnya. Perubahan persentase dalam total aset dianggap sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan yang lebih akurat (Putrakrisnanda, 2009). Putu Yunita (2014) Nilai suatu perusahaan dinyatakan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhannya; artinya, investor merespons dengan baik terhadap informasi tentang pertumbuhan perusahaan, yang meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan pada dasarnya sama dengan nilai pasar utangnya ditambah nilai pasar kepemilikannya. Kombinasi antara utang dan kepemilikan perusahaan dapat menunjukkan seberapa berharga bisnis tersebut. Bisnis sangat bergantung pada masalah pendanaan, dan banyak yang saat ini menghadapi kebangkrutan sebagai akibat dari lembaga keuangan yang memangkas distribusi pendanaan karena kesulitan keuangan yang disebabkan oleh kemacetan kredit di dunia bisnis tanpa memperhitungkan batas kredit maksimum bank sebelumnya serta masalah ketidaklayakan kredit yang telah disetujui (Safrida, 2008). Para manajer keuangan perusahaan perlu berhati-hati dalam menentukan apakah struktur modal mereka sesuai agar siap menghadapi hal ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa struktur permodalan yang dipikirkan dengan matang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kusumajaya (2011) menjelaskan bahwa tujuan utama jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilainya dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran modalnya. Nilai suatu perusahaan, baik tinggi maupun rendah, akan menunjukkan seberapa makmur pemiliknya.

Struktur modal suatu perusahaan selalu memengaruhi pembiayaan jangka panjangnya, yang dihitung dengan membandingkan utang jangka panjang dan ekuitas (Sudana : 2011). Lebih lanjut Fahmi (2012) menjelaskan bahwa struktur modal suatu perusahaan adalah indikator proporsi modal yang berasal dari utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas.

Dalam struktur modal, gagasan utama dari proposisi *trade-off* adalah untuk menyeimbangkan keuntungan dan kerugian

penggunaan utang. Utang lebih lanjut masih diperbolehkan selama keuntungannya lebih besar daripada biayanya. Utang tambahan tersebut tidak akan diizinkan untuk dilunasi jika pengorbanan yang diakibatkan oleh penggunaan utang tersebut jauh lebih besar. Menurut teori *trade-off* struktur modal dan nilai bisnis berkorelasi positif, dengan syarat keuntungan pajak terus melebihi biaya keagenan dan tekanan fiskal. Kita dapat menyimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat ketika mengambil utang, tetapi hanya sampai batas tertentu. Setelah itu, penggunaan utang justru mengurangi nilai bisnis tersebut. Hasil penelitian Novita SP (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran efektivitas manajerial yang didasarkan pada penjualan dan pengembalian investasi disebut rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan hasil dari beberapa keputusan dan kebijakan (Brigham, 2006). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) (Sartono, 2001). Ukuran yang disebut pengembalian atas ekuitas (ROE) menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba bersih untuk menambah ekuitas pemegang saham. Statistik keuangan yang disebut pengembalian atas ekuitas (ROE) digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan ekuitas tersebut. Kinerja bisnis meningkat dengan ROE yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Atmadja (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014) yang menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (LQ 45) menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan

profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Pertumbuhan perusahaan, Struktur modal, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada riset ini merupakan analisis kuantitatif deskriptif digunakan pada PT. Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2021, untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan secara numerik, khususnya dalam bentuk analisis data keuangan. Data pendukung diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Galuh.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda, atau lebih spesifiknya model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode analisis data yang mengukur derajat dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika dua atau lebih variabel dependen digunakan sebagai prediktor, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai kondisi variabel dependen (tinggi atau rendah) (Sugiyono, 2012: 277).

$$Y = \alpha + \beta X_{1PP} + \beta X_{2SM} + \beta X_{3PRO} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

βX_1 = Koefisien regresi variabel Pertumbuhan perusahaan

βX_2 = Koefisien regresi variabel Struktur modal

βX_3 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas
e = errors

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara teratur. Normalitas juga dapat ditentukan menggunakan uji statistik, seperti uji Kolmogorov-Smirnow (KS) satu sampel. Model regresi dianggap terdistribusi secara teratur jika plot data (titik-titik) pada grafik yang menampilkan data aktual mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:161).

Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF). Nilai toleransi dan varians mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Akibatnya, nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Multikolinearitas biasanya ditunjukkan oleh nilai ambang batas toleransi $>0,10$, yang sebanding dengan nilai VIF <10 .

Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians dan residual dalam model regresi bervariasi antar kumpulan data. Nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen untuk melakukan prosedur ini. Jika tidak ada pola yang terlihat (riak, pelebaran, atau penyempitan pada grafik) dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak ada.

Uji autokorelasi

Metode Durbin-Watson (uji DW) digunakan dalam uji autokorelasi untuk memastikan apakah kesalahan implisit pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 berhubungan dalam model regresi linier. Nilai tabel Durbin-Watson dibandingkan dengan hasil uji DW yang diketahui pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji Hipotesis Regresi Berganda

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh total faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, model dianggap layak atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi

Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor independen berkontribusi terhadap penjelasan variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi.

Uji t

Uji t Student digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh independen atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel

independen lainnya tetap konstan. Uji dua sisi kanan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%/2$ atau 2,5%) dan $df = n - k$ dapat digunakan untuk menentukan nilai tabel t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variable-variabel penelitian, maka diperoleh data sebagaimana tercantum dalam table dibawah ini :

Tabel 1:
Growth Asset, Debt Equity Ratio, Return on Asset dan Price Earning Ratio
PT. Unilever Indonesial Tahun 2010-2021

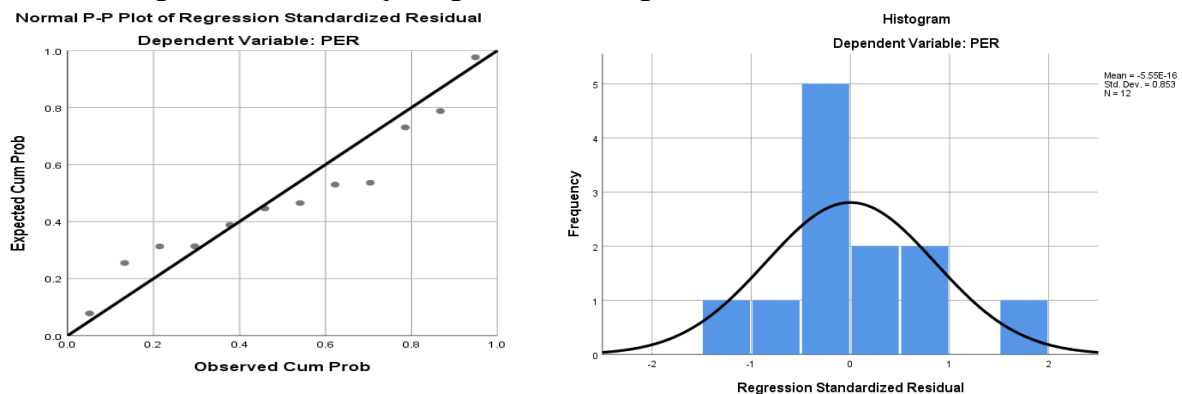
Tahun	ASSET GROWTH	DER	ROA	PER
2010	11.50	1.10	52.20	37.10
2011	17.70	1.70	52.10	34.30
2012	11.90	1.90	43.10	33.20
2013	13.30	2.10	44.50	37.10
2014	14.20	2.10	43.90	42.60
2015	15.70	2.20	39.40	48.20
2016	16.70	2.60	39.40	46.40
2017	18.90	2.70	39.30	61.20
2018	20.30	1.60	47.40	38.20
2019	20.60	2.90	36.10	43.30
2020	20.50	3.20	34.80	39.40
2021	19.10	3.40	29.10	27.60

(Sumber: Data yang Diolah)

Uji Normalitas

Jika data diplot (titik-titik) pada gambar, maka model regresi dianggap terdistribusi secara teratur.

tersebut mewakili data sebenarnya sepanjang garis diagonal (Ghozali 2011:161). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1:
Uji Normalitas

Gambar Normalitas P-P Titik-titik distribusi data mengikuti garis diagonal, seperti yang terlihat pada grafik di atas. Model regresi terdistribusi normal karena distribusi titik-titik tersebut diagonal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi dan varians sebagai fungsi faktor inflasi (VIF). Untuk menghindari multikolinearitas, nilai toleransi harus lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF harus lebih rendah dari 10. Uji

multikolinearitas dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, dapat menentukan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen karena nilai

toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa uji tersebut menghasilkan hasil yang akurat.

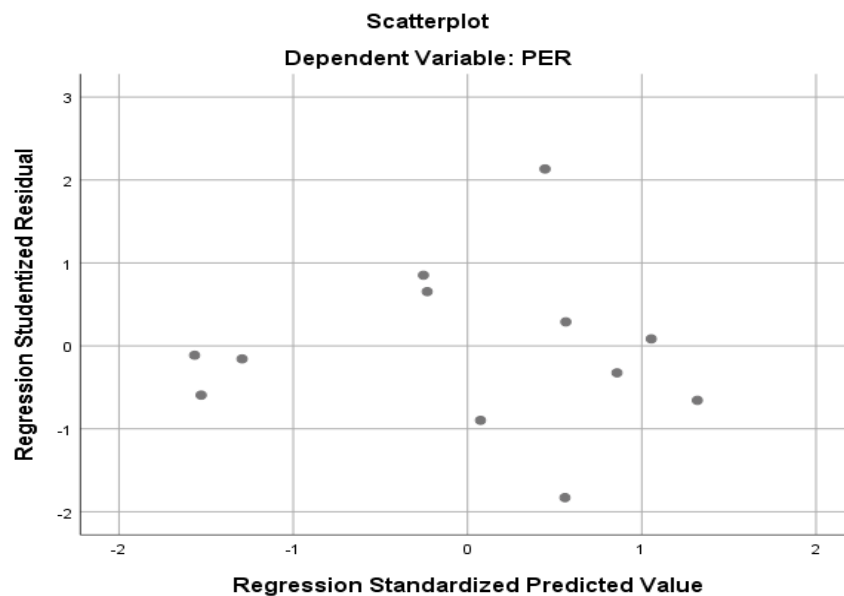
Tabel 2:
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	380.664	410.010		.928	.380		
	GA	.597	1.126	.231	.530	.611	.632	1.583
	DER	-1.396	5.587	-.148	-.250	.809	.343	2.916
	PRO	-.104	.685	-.082	-.152	.883	.405	2.471

a. Dependent Variable: PER

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, dianggap ideal. Titik-titik pada grafik harus tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y untuk menghindari heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar di bawah, di mana titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.



Gambar 2:
Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Apabila pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, maka dapat dilakukan Uji Run Test yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3:
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.75401
Cases < Test Value	6
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Nilai signifikansi sebesar 0,762 dihasilkan dari hasil Uji Run di atas. Imam Ghazali (2018) menyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi karena $0,762 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan metode regresi berganda yang dilakukan oleh program SPSS: **Tabel 4:**

Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	380.664	410.010		.928	.380
	GA	.597	1.126	.231	.530	.611
	DER	-1.396	5.587	-.148	-.250	.809
	PRO	-.104	.685	-.082	-.152	.883

a. Dependent Variable: PER

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut jika memperhitungkan nilai koefisien yang tidak distandarisasi:

$$Y \text{ sama dengan } 380,664 + 0,597PP - 1,396SM - 0,104PRO + e$$

Setiap koefisien memiliki arti sebagai berikut jika variabel independen lainnya dipertahankan konstan:

- (1) Jika pertumbuhan perusahaan naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,597.

- (2) Jika struktur modal naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 1,396.
- (3) Jika rasio profitabilitas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,104.

Uji Model Regresi Berganda

Uji F

Pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5:
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.418	3	33.139	.298	.826 ^b
	Residual	666.982	6	111.164		
	Total	766.400	9			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), PROFIT, SM, PP

Nilai F yang dihitung sebesar 0,298 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,49, menurut hasil uji ANOVA. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F yang dihitung $< F$ tabel. Akibatnya, premis bahwa perkembangan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki dampak pada nilainya ditolak atau kebenarannya tidak diselidiki.

Koefisien Determinasi

Skor Adjusted R² sebesar 0,041 mewakili temuan uji regresi yang mengevaluasi dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas menyumbang 4,1% dari variasi nilai perusahaan, dengan variabel lain di luar model menyumbang 95,9% sisanya.

Tabel 6:
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	-.319	99.26840	1.348

a. Predictors: (Constant), PRO, GA, DER

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan total aset, metrik pertumbuhan perusahaan, tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Temuan uji-t menunjukkan hal ini, dengan tabel $t < t$ yang dihitung menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Investor mungkin tidak selalu bereaksi positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan, yang mencegah nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhannya, artinya investor bereaksi positif terhadap informasi mengenai ekspansi perusahaan, yang meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Novita Santi Puspita (2011) dan Axel A (2018), yang menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX, ekspansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini membantah anggapan bahwa ekspansi perusahaan memengaruhi nilainya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekspansi bisnis yang cepat akan menyebabkan peningkatan biaya bisnis. Utang juga dapat digunakan untuk membayar biaya-biaya ini. Jumlah uang atau dividen yang dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham berkurang seiring dengan meningkatnya biaya. Akibatnya, ekspansi bisnis yang cepat tidak akan meningkatkan

kepercayaan investor atau menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas, sebuah metrik struktur modal, tidak berpengaruh terhadap nilai bisnis. Temuan uji-t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ketika nilai t yang dihitung kurang dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak selalu bereaksi positif terhadap pengurangan utang perusahaan, yang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Dhani (2017) dan Axel A (2018), yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki sedikit pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini membantah anggapan bahwa struktur modal memengaruhi nilai bisnis. Hal ini disebabkan karena data mengenai struktur modal suatu perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan karena hanya membandingkan utang jangka panjang dan ekuitas. Hanya sebagian dari struktur keuangan yang disebut sebagai struktur modal.

Pengaruh Profitabilita (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai bisnis tidak secara substansial dipengaruhi

oleh profitabilitas yang ditentukan oleh pengembalian aset. Temuan uji-t, di mana nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t tabel, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Sijabat (2018), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, artinya tingkat profitabilitas suatu perusahaan belum mampu meningkatkan nilainya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PT. Unilever Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2010 dan 2021, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi valuasi perusahaan. Hasil uji ANOVA menunjukkan hal ini, karena nilai F yang dihitung sebesar 0,298 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,49. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F yang dihitung < dari F tabel. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak atau tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini membantah teori bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan, struktur modal, dan profitabilitasnya.

PENUTUP

1. Nilai PT. Unilever Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2021, tidak terpengaruh secara signifikan oleh pertumbuhan perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa ekspansi bisnis yang cepat tidak selalu meningkatkan kepercayaan investor atau nilai perusahaan.
2. Valuasi perusahaan PT. Unilever Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2021, tidak secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang struktur modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai

perusahaan karena hanya membandingkan utang jangka panjang dan ekuitas.

3. Di PT Unilever Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2010 hingga 2021, profitabilitas memiliki sedikit pengaruh terhadap valuasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bisnis belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Nilai PT. Unilever Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2021, tidak terpengaruh secara signifikan oleh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, atau profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeline & Widjaya. 2018. Pengaruh Working Capital Turnover, Total Aset Turnover, Aset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yaang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2, 57 – 65.
- Avianto, A. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*, Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Indonesia, Jakarta, Erlangga.
- Dani, Isabel. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI”. Universitas Airlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALPHABET
- Ghozali, I. 2011. *Penerapan Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Prinsip Keuangan Manajerial*. Pengeditan Acara. Boston. Addison Wesley.
- Hanafi, Mahmud H Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: UPP-AMP YPKN.
- Herlina N, Ruth S, Rutmia, Kristina S, Eliza S. 2022. Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2028-2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5, 77 – 86.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal Perusahaan dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas dan

- Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di EIB. Skripsi Universitas Udayana. Bali.
- Machfoedz, Mas'ud. 1996. Akuntansi Manajemen untuk Perencanaan Jangka Pendek dan Pengambilan Keputusan. Edisi Kelima Buku I. Yogyakarta. STIE-Widya Wiwaha.
- Noventa Santi Puspita (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia.
- Putu Yunita SD, Gede Adi Y, Ananta WTA. 2014. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45.
- Safrida, Eli. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tese Universitas Sumatera Utara.
- Sartono, R.A. 2001. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Edisi ke-4 Yogyakarta: BPFE.
- Sriwardani. 2006. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan struktur modal dan dampaknya terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur. Tesis.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. Teori, Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Yogyakarta. ekonomi.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Kekayaan Internal, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.10.No.2
- Yuliani, Jonnardi. 2022. Pengaruh Sturktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 2, 739 – 747.